

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu amal kebaikan yang dapat mendatangkan pahala secara berlipat ganda adalah membaca Al-Qur'an. Baik itu membaca dengan melihat mushaf atau melalui hafalan. Bahkan pahala yang dijanjikannya bukan bentuk kata atau kalimat, melainkan setiap huruf yang dibaca diberikan pahala sebesar sepuluh pahala kebaikan. Nabi bersabda:

((مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ))

Artinya : “Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan, satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan. Aku tidak mengatakan : *Alif lam mim* satu huruf. Akan tetapi *alif* satu huruf. *Lam* satu huruf. Dan *mim* satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi)¹

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang memerlukan teknik dan tata cara dalam pelaksanaannya. Membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid atau secara tartil. Allah berfirman dalam surah al-Muzammil ayat 4:

((أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا))

¹ Zakariyal Anshari, Anda pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), hlm. 58.

Artinya: “Atau lebih (dari seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil”

Untuk menekankan pentingnya tartil dalam membaca Al-Qur’an, Menurut Imam Ibnul Jazari, Allah tidak sekadar memerintahkan membaca Al-Qur’an dengan tartil dalam bentuk fi’il amr (kata perintah), bahkan Allah menguatkan perintah-Nya itu dalam bentuk mashdar. Penegasan ini menunjukkan betapa pentingnya masalah tartil ini juga untuk mendorong umat Islam untuk mencari pahala dengan membaca Al-Qur’an dengan tartil.²

Pada tahun 2023, survei nasional bertajuk “Potensi Literasi Al-Qur’an Masyarakat Indonesia” dilakukan oleh Direktorat Penais bekerja sama dengan BRIN dan LK3P UI, dengan melibatkan 10.347 responden. Hasil survei menunjukkan bahwa indeks literasi Al-Qur’an di Indonesia mencapai skor 66,038 yang tergolong tinggi. Namun hanya sekitar 44,57% responden yang mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar sesuai dengan kaidah tajwid. Salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan sebagian individu dalam membaca Al-Qur’an, disebabkan oleh kurangnya akses, minimnya partisipasi dalam majelis pembelajaran Al-Qur’an, serta fasilitas yang tidak memadai.³

Permasalahan ini sebenarnya telah menjadi perhatian sejak lama. Usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an telah mendapat perhatian sejak dulu. Hal ini tertuang dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Indonesia Nomor 128 Tahun 1982 yang menyatakan perlunya usaha peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an di

² Syamsuri, Menggapai Mukjizat Al-Qur’an; Berita Surga Bagi Para Pecinta Al-Qur’an (Bogor: Rumah Penerbit Al-Manar, 2009), hlm. 93.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Survei Kemenag: Indeks Literasi Al-Qur’an Kategori Tinggi,” Kementerian Agama RI, 2023, Diakses 30 Januari 2023 <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.

kalangan umat Islam untuk meningkatkan penghayatan dan pemahaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penegasan lebih lanjut disampaikan dalam Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.⁴

Permasalahan yang ada adalah masyarakat Indonesia dari dulu hingga saat ini, kurang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan generasi mendatang akan menghadapi permasalahan serupa jika tidak diberikan kesempatan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil. Oleh karena itu, pembelajaran dan pembiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat Indonesia sangat penting.

Pembelajaran ini idealnya dimulai sejak kanak-kanak, karena masa tersebut adalah waktu yang optimal untuk mempelajari hal-hal baru. Pada usia tersebut seseorang akan lebih cepat menerima dan mengerti materi yang diberikan, sebagaimana ungkapan ulama besar Tabi'in al-Hasan al-Bashri mengatakan :

التَّعْلُمُ فِي الصَّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحِجَرِ التَّعْلُمُ فِي الْكِبَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْمَاءِ

“Pembelajaran masa kanak-kanak seperti memahat di atas batu, sedangkan pembelajaran masa dewasa seperti memahat di atas air.”⁵

Menurut Syafira Ayu dan Munawir, proses belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak mudah. Sehingga diperlukan metode yang sesuai untuk memudahkan proses tersebut. Saat ini, tersedia berbagai metode dan model yang dirancang untuk membantu dan menyenangkan dalam proses

⁴ Ahmad Syrifudin, Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 41.

⁵ Abu Bakar Ahmad bin Ali Al-Baghdadi, Al-Faqih wa Al-Mutafaqqih, vol. 2 (Saudi Arabia: Ibnu al-Jauzy, 1996), hlm. 180.

belajar, seperti Metode al-Baghdadi, Metode Iqro', Metode an-Nahdliyah, Metode al-Barqy, Metode Qiro'ati, Metode Jibril dan Metode Ummi.⁶

Menurut Aam Badriyatul, dkk., Metode Ummi memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-qur'an siswa berdasarkan penelitian mereka di MTs Al-Hidayah Sumbakeling, Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan.⁷ Sedangkan menurut M. Arif, dkk., Metode Iqra' juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan penelitian mereka di kelas III SDIT Al-Yasmin Bogor.⁸ Dan menurut Eva dan Dewi, Metode Qira'ati memberikan pengaruh pada kemampuan membaca siswa berdasarkan penelitian di MIN 1 Kota Tangerang Selatan.⁹ Dari sini peneliti melihat bahwa Metode-metode tersebut sudah terbukti mempengaruhi kemampuan membaca penggunanya. Sementara masih banyak lagi metode-metode lain dan metode yang baru dikembangkan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah Metode Bin Baz.

Salafiyah Ula (SU) Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan sekolah setingkat jenjang pendidikan SD dari Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta beroperasi di bawah naungan Yayasan Majelis At-Turots Al-Islami. Dalam observasi awal penelitian di SU Putri Islamic Centre Bin Baz,

⁶ Syafira Ayu Armadhy Putri dan Munawir Pasaribu, "Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Quran Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan," *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 02 (2023): 2023, hlm. 47

⁷ Aam Badriyatul Hamdiah, Hanif Shobaruddin, dan Titin Nurhayatin, "Pengaruh Penerapan Metode UMMI Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MTs Al Hidayah Sumbakeling Pancalang Kabupaten Kuningan," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (2024).

⁸ M Arif Kurniawan, Nuril Izzah, dan Septiya Faradina, "Pengaruh Metode Iqra' terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDIT Al-Yasmin Bogor," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024), https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.960.

⁹ Eva Shofiyatun Nisa dan Dewi Maharani, "Pengaruh Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n1>.

pembelajaran Al-Qur'an merupakan program unggulan di sana, mencakup belajar membaca dan menghafal. Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz menetapkan standar kelulusan yang mewajibkan santri untuk memiliki jumlah hafalan tertentu serta kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an tersebut, SU Putri Islamic Centre Bin Baz telah menggunakan Metode Bin Baz sebagai metode pembelajarannya sejak tahun 2021. Pemilihan penggunaan metode ini karena, pertama, Metode Bin Baz memiliki beberapa keistimewaan dari metode-metode yang sudah ada, yang paling menonjol yaitu menekankan pada pengucapan *makhraj* dan *shifatul* huruf serta *itmamul harakat* yang benar dengan ritme bacaan *tahqiq* serta rujukan standar bacaan adalah syaikh muqri bersanad 'aliy.¹⁰ Kedua, berbeda dengan metode-metode lain yang sudah ada, Metode Bin Baz merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang diciptakan oleh tim ahli yang telah disesuaikan untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz.

Penulis tertarik untuk mengukur adakah pengaruh penggunaan Metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas IV SU Putri Islamic Centre bin baz saat ini, karena meskipun metode ini sudah digunakan, penulis belum mendapatkan adanya penelitian tentang pengaruh penggunaan metode tersebut di SU Putri Islamic Centre Bin Baz. Penulis memilih untuk melakukan penelitian pada santriwati kelas IV, karena berdasarkan target yang telah ditetapkan, santriwati SU Putri seharusnya telah menyelesaikan buku jilid 6 di kelas II dan melanjutkan dengan program tilawah Al-Qur'an sampai di kelas IV. Penulis akan menulis judul penelitian ini dengan **“Pengaruh**

¹⁰ Litbang Tahfidz YMAI, *Buku Ajar Belajar Membaca Al-Qur'an Tahqiq Metode Bin Baz*, dikutip dari kata pengantar.

**Penggunaan Metode Bin Baz Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Santriwati Kelas IV SU Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta”.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh dari penggunaan Metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas IV SU Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan Metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas IV SU Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin didapat dari penelitian ini:

1. Membuktikan pengaruh penggunaan Metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas IV SU Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
2. Mengukur besar pengaruh penggunaan Metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas IV SU Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Sedangkan manfaat yang didapat dari penelitian adalah:

1. Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang membuktikan penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya mengenai Metode Bin Baz yang relatif baru.

2. Secara praktis:

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan penggunaan metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah ada ataupun menciptakan metode yang terbaru.

D. Kajian Relevan

Kajian relevan berikut memuat penjelasan mengenai analisis hasil teori dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan isu yang sedang diteliti. Di antara karya ilmiah sebelumnya yang diteliti oleh peneliti:

1. Skripsi yang disusun oleh Naufal Azhari pada tahun 2019 berjudul "Pengaruh Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung" bertujuan untuk meneliti pengaruh Metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Hikmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi-Experimental Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung. Hasil uji hipotesis posttest kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada surah al-Baqarah menunjukkan bahwa Sig (2-tailed) = 0,017, yang berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, H1 diterima.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu (1) dengan Penelitian Saat Ini

Persamaan	Perbedaan
a. Menggunakan metode kuantitatif b. Bertujuan mengetahui pengaruh sebuah metode pengajaran terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik c. Variabel terikat pada penelitian merupakan kemampuan membaca Al-Qur'an	a. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode Ummi b. Lokasi penelitian di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung

2. Jurnal ditulis oleh Aam Badriyatul Hamdiyah, dkk. pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs Al-Hidayah Sumbakeling Pancalang Kabupaten Kuningan” penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang belum menguasai bacaan Alquran secara akurat. Fenomena tersebut ditemukan oleh peneliti di MTs Al-Hidayah Sumbakeling, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode survei kuantitatif. Instrumen yang digunakan terdiri dari kuesioner dan tes. Hasil kuesioner menunjukkan nilai 75%, yang menyimpulkan bahwa penerapan metode Ummi tergolong cukup baik. Ujian yang diterapkan adalah ujian lisan, dengan nilai rata-rata mencapai 84,53%, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an

berada dalam kategori tinggi/baik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $8,375 \geq 1,69236$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tidak ditolak dan dinyatakan: “terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa di MTs Al-Hidayah Sumbakeling Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan”.

Tabel 2. Perbandingan Penelitian Terdahulu (2) dengan Penelitian Saat Ini

Persamaan	Perbedaan
a. Menggunakan metode kuantitatif b. Bertujuan mengetahui pengaruh sebuah metode pengajaran terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik c. Variabel terikat pada penelitian merupakan kemampuan membaca Al-Qur’an	1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode Ummi 2. Lokasi penelitian di MTs Al-Hidayah Sumbakeling Pancalang Kabupaten Kuningan

3. Jurnal yang ditulis oleh Suci Anggita, dkk pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Iqra’ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik di TPQ Aisyiyah Binjai.” Masalah yang muncul dalam penerapan metode pembelajaran Iqra’ di sini tercermin dari cara membaca Al-Qur’an oleh peserta didik, termasuk kesalahan dalam bacaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan statistik korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode iqra' di TPA Aisyiyah Binjai tergolong baik, dengan nilai yang

diperoleh sebesar $P=74,45\%$. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di TPQ Aisyiyah Binjai dapat dianggap baik dengan nilai yang diperoleh sebesar $P=70,70\%$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan metode iqra' terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di TPQ Aisyiyah Binjai.

Tabel 3. Perbandingan Penelitian Terdahulu (3) dengan Penelitian Saat Ini

Persamaan	Perbedaan
a. Menggunakan metode kuantitatif b. Bertujuan mengetahui pengaruh sebuah metode pengajaran terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik a. Variabel terikat pada penelitian merupakan kemampuan membaca Al-Qur'an	a. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode Iqra' b. Lokasi penelitian di TPQ Aisyiyah Binjai

E. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono memaparkan empat kata kunci dalam penelitian, yaitu cara ilmiah, data yang valid, tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan penelitian terdiri dari penemuan, pembuktian dan pengembangan. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk

memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.¹¹ Berikut, penulis akan menerangkan secara menyeluruh mengenai metode penelitian pada penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan. Menurut Sugiyono, penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang data-datanya dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian melalui sumber utamanya, sehingga sumber utamanya adalah data primer.¹² Adapun pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Andra, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan temuan melalui prosedur statistik atau metode pengukuran kuantitatif lainnya. Metode ini fokus pada gejala yang memiliki ciri-ciri tertentu atau yang disebut variabel.¹³ Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif asosiatif.

2. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya variabel. Variabel adalah objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁴ Variabel merupakan ide sentral dalam penelitian kuantitatif yang dapat dikenali dan diukur secara sistematis.¹⁵ Adapun variabel yang akan diteliti:

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan), (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2023), hlm. 2-9.

¹² Sugiyono, hlm. 14.

¹³ Andra Tersiana, Metode Penelitian; Dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2022), hlm. 13.

¹⁴ Tersiana, hlm. 67.

¹⁵ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi, Metode Penelitian Kuantitatif (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 16.

- a. Variabel bebas (Variabel Independen) adalah variabel yang memengaruhi variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode bin baz.
- b. Variabel keterikatan (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas IV SU Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

3. Jenis dan Sumber Data

Data Penelitian adalah hasil yang dijelaskan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dan hasil penelitian disajikan dalam format kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh melalui proses pengukuran.¹⁶ Datanya biasanya bersifat angka-angka statistik yang dapat dikuantifikasi.¹⁷

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh.¹⁸ Sumber penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah santriwati kelas IV SU Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden..¹⁹

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah jurnal, artikel, buku dan sumber pendukung lainnya.

¹⁶ Bambang Sudaryono dan H. R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), hlm. 38.

¹⁷ Kusumastuti, Khoiron, dan Achmadi, hlm. 29.

¹⁸ Tersiana, *Metode Penelitian; Dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 74.

¹⁹ Tersiana, hlm. 75.

4. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono, populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi.²⁰ Populasi pada Penelitian ini adalah santriwati kelas IV di SU Putri Islamic Center Bin Baz Yogyakarta yang berjumlah 39 santriwati, dengan metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner menurut Djaali, adalah metode pengumpulan data yang meliputi pengiriman instrumen kepada responden untuk diisi secara tertulis, yang kemudian dikembalikan kepada peneliti.²¹ Peneliti membuat instrumen berupa angket untuk mengumpulkan data tentang penggunaan Metode Bin Baz selama pembelajaran membaca Al-Qur'an santriwati kelas IV SU Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

b. Tes

Menurut Djaali, Tes merupakan prosedur sistematis berupa tugas terstruktur yang telah distandarkan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dijawab dalam bentuk tertulis, lisan atau perbuatan.²² Jenis tes yang akan digunakan merupakan tes lisan membaca Al-Qur'an yang dinilai berdasarkan kriteria yang telah

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan), hlm. 145-146.

²¹ H. Djaali, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 52.

²² Djaali, hlm. 55.

ditentukan untuk mengamati kemampuan membaca Al-Qur'an. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas IV SU Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

6. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dari responden atau sumber lain selesai. Proses analisis meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab permasalahan, serta pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.²³

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu:

1) Analisis statistik deskriptif

Setiap variabel akan dilakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat mean, median, modus, rentang nilai, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah. Uji ini akan dibantu dengan *software* SPSS 26.

2) Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis, jika skala pengukuran data adalah interval atau rasio dan akan membahas hubungan atau asosiasi kedua variabel dapat menggunakan regresi sederhana.²⁴ Tahapan yang dilakukan yaitu, memastikan hubungan antara kedua variabel linier dengan ANOVA, mengukur hubungan kedua variabel dengan korelasi *pearson product moment* dan menghitung persamaan regresinya untuk melihat pengaruh variabel x terhadap variabel y dengan regresi linier sederhana. Uji ini

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*.

²⁴ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 120.

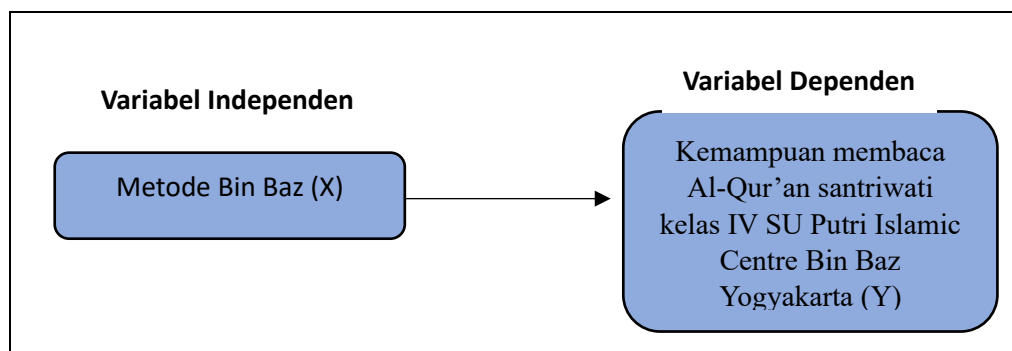
akan dibantu dengan *software* SPSS 26. Kriteria dari pengujian ini adalah:

- a. Jika $p \text{ value (Sig.)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $p \text{ value (Sig.)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

F. Hipotesis

Menurut Andre Tersiana, hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian hingga terbukti kebenarannya.²⁵ Kerangka hipotesis penelitian terkait antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Kerangka Keterkaitan Antar Variabel



Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

1. H_a : Ada pengaruh signifikan Metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas IV SU Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
2. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan Metode Bin Baz terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas IV SU Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

²⁵ Tersiana, Metode Penelitian; Dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, hlm. 46.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan maupun langkah pembahasan pada penelitian ini, maka dicantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul/sampul, nota dinas, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian utama skripsi terdiri dari empat bab:

Bab pertama: merupakan pendahuluan yang memuat gambaran secara keseluruhan dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian relevan, metode penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: berisi landasan teori penelitian yang meliputi teori tentang metode bin baz dan teori tentang kemampuan membaca Al-Qur'an

Bab ketiga: berisi penyajian analisis data

Bab keempat: merupakan penutup dan berisi kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran-saran yang ingin diberikan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.